

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah serta peraturan pemerintah nomor 81 tahun 2012 mengamatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru. Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas, melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah,pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram, meskipun demikian kegiatan 3R ini masih menghadapi masalah utama yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah dengan baik. Salah satu hal pentingnya pengelolaan sampah maka perlu danya menerapkan bank sampah di setiap kecamatan atau di suatu desa.

Partisipasi masyarakat adalah suatu kegiatan yang didasari oleh keberhasilan suatu perencanaan dan program yang ada disekitar mereka. Suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, dalam keikutsertaan masyarakat suatu keberhasilan dari

program-program yang telah dibuat, nantinya program tersebut akan tercapai sesuai semestinya.(Adisasmita rahardjo, 2013a)

Dalam kesukarelaan partisipasi menurut beberapa partisipasi sesuai dengan kegiatan yang nantinya terlaksana.serta Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan wewenang yang lebih luas kepada masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan. Program-program yang dibuat pasti ada kaitannya dengan pembangunan desa yang melibatkan kehidupan masyarakat dengan itulah keikutsertaan masyarakatnya dalam mendukung adanya pembangunan desanya tersebut.Dalam merencanakan suatu program bukanlah hal yang mudah, tentunya ini pekerjaan yang sulit dengan sebab itu dukungan masyarakat diperlukan demi menunjang keberhasilan suatu pembangunan desa yang diinginkan. Masyarakat diharuskan memiliki kesadaran dalam memuat bagaimana dalam menciptakan tatanan kebersihan di suatu desa dalam menanggulangi sampah di setiap harinya agar menciptakan desa yang unggul serta dijadikan contoh dari desa-desa lainnya di kabupaten Sumenep ini.

Permen LHK 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah menjelaskan bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan Sampah. Definisi Bank Sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia, 2013, adalah suatu sistem

pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya, sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*Reduce, Reuse Dan Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah (Saputro yusa eko, Kismartini, 2015).

Adapun peraturan perundang undangan tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah spesifik yaitu terdapat pada pasal 3 yang berbunyi Pemerintah Pusat, daerah provinsi dan daerah kabupaten kota sesuai dengan kewenangannya melakukan Pengelolaan Sampah Spesifik, serta dalam pelaksanaan Pengelolaan Sampah Spesifik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 yang berbunyi Pemerintah Pusat melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap daerah provinsi dan daerah kabupaten kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta terdapat pada Pasal 4 menyebutkan bahwa Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Spesifik dilakukan melalui: pengurangan dan penanganan. Dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah

disuatu daerah agar berjalan dengan baik maka perlu adanya partisipasi masyarakat secara aktif untuk ikut terlibat dalam proses pengelolaannya.

Ada beberapa bank sampah yang dapat dikatakan aktif serta dapat dikatakan pasif dikarenakan pengurusnya yang sudah tidak terorganisir dalam mengurus bank sampahnya, terdapat dua bank sampah yang masih aktif dalam melakukan program-program bank sampah tersebut dapat terorganisir dengan baik diantaranya bank sampah Tunggak jati Pamolokan dan bank sampah Mawar Marengan, namun peneliti memilih melakukan penelitiannya di bank sampah Tunggak Jati di Pamolokan dikarenakan bank sampah Tunggak Jati dikatakan aktif dalam sistem pengelolaan sampahnya dan disana juga menerapkan *Eco Greennya*, di samping itu juga membahas tentang pentingnya akan kesadaran masyarakatnya yang menjadi faktor pendukung dalam mendukung program-program bank sampah Tunggak Jati desa Pamolokan, bank sampah tunggak jati sendiri mempunyai pengurus yang diambil dari masyarakat perumnas pembentukan pengurus bank sampah tertuang dalam surat keputusan kepala desa pamolokan kecamatan kota kabupaten sumenep NOMOR 188/07/KEP/435.301.105/2017. Namun terdapat kendala yaitu dibuktikan dengan pertama, masih ada beberapa masyarakat yang kurang sadarkan adanya dampak bahaya sampah yang dibuang tidak pada tempatnya, semisal: pembuangan sampah di pinggir sungai, terdapat penumpukan sampah, pembuangan akhir sampah di lahan kosong yang bertuan dan dekat pemukiman, dan seringnya dilakukan pembakaran sampah, Kedua, masih ada masyarakat yang kurang bisa

membedakan masalah klasifikasi sampah padahal terdapat sampah yang bernilai ekonomi dan bermanfaat untuk hal lain seperti pupuk kompos, gelas plastik, botol plastik, kardus dan beberapa sampah lain yang masih dapat di daur ulang.

Sebagai solusi yang Inovatif dari permasalahan diatas maka masyarakat berkolaborasi dengan Bank Sampah Tunggak Jati melakukan beberapa inovasi yaitu mengadakan program tabungan emas, dimana masyarakat yang menabung dengan mengumpulkan beberapa sampah plastik dan sampah yang bisa didaur ulang kemudian dikumpulkan dan ditimbang yang nantinya akan mendapatkan upah yang nantinya akan berupa tabungan dari hasil tersebut, program kedua yaitu *reduce* dan *recycle* dengan beberapa masyarakat untuk melakukan kerajinan yang dapat memiliki manfaat pakai ataupun hiasan yang kemudian akan dijual untuk kas Bank sampah, serta juga terdapat pelatihan dalam memilah dan mengelolah sampah yang akan di daur ulang. Pelatihan tersebut dilakukan bersama dukungan Dinas Lingkungan Hidup. Dinas lingkungan Hidup juga selalu mengajak bank Sampah Tunggak Jati dalam melaksanakan acara yang diselenggarakan oleh pusat contohnya dengan mengikuti perlombaan Adipura dan hasilnya Bank Sampah Tunggak Jati berhasil meraih juara pertama dalam pelaksanaan lomba Adipura, ikut kabupaten sehat tingkat nasional 2018 ikut lomba sepuluh program PKK juara 3, selain itu keberhasilan bank sampah juga mengambil andil besar dalam keikutsertaan dalam lomba berseri mandiri dan berhasil memenangkan Berseri Mandiri pada tingkat



propinsi. Untuk pencapaian kemenangan berseri mandiri ketua bank sampah Tunggak Jati mengatakan bahwa hal itu perlu adanya kerja sama antara kader dan masyarakat. Selain bank sampah Tunggak Jati Pamolokan sendiri memiliki 3 bank sampah lain diantaranya bank sampah Ramayang terletak di RT 2 RW 3, bank sampah Dahliayang terletak RT 1 RW 1 dan bank sampah pelangiyang terletak di RT 3 RW 5 .

Menurut ibu Daniek Andaningsih dimana beliau merupakan Ketua Bank Sampah Tunggak Jati, Desa Pamolokan, Kecamatan Kota Sumenep menyatakan bahwa pemahaman tentang sampah memang harus selalu digalakkan. Baik dari sisi teori, apalagi langsung praktiknya. Dirinya membangun bank sampah karena berinisiatif untuk ikut andil dalam merawat lingkungan. Perlu disadari bahwa sesuatu yang dianggap sampah, terkadang belum seutuhnya tidak bisa dipergunakan lagi. Sera penelii disini melakukan riset awal pada tanggal (08/1/22,) dimana menurut ibu Daniek selaku ketua bank sampah tunggak jati menampaikan bahwa dalam mengelolah sampah tidak perlu adanya biaya, beliaupun membangun bank Sampah dari modal nol Rupiah hingga akhirnya bank sampah Tunggak Jati mempunyai kas dan modal sendiri.

Di dalam partisipasi masyarakatnya dengan bank sampah Tunggak Jati di desa Pamolokan kecamatan kota Sumenep ini telah dapat dikatakan baik dalam program yang dijalankan yaitu dalam mengelolah sampah menjadi barang yang siap di daur ulang serta menjadi barang yang berharga. Bank sampah tunggak jati tetap mengadakan kegiatan pengelolaan sampahnya

yaitu dengan contoh menampung sampah dan dapat ditukarkan menjadi tabungan emas dipindah ke pegadaian, disini juga membuat karya yang dihasilkan dari sampah, contoh karya yang telah dibuat seperti tudung saji, bunga dari plastik dan hasil jualnya akan mahal dibandingkan hanya menjual sampahnya saja. Kehadiran

Dari berbagai program dan keberhasilan yang telah dicapai terutama dalam pencapaian keberhasilan dari keikutsertaan lomba berseri mandiri Bank Sampah Tunggak Jati tentunya memerlukan adanya partisipasi masyarakat, untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul "partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah Tunggak Jati di desa Pamolokan Kecamatan kota Sumenep".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pada bagian ini penelitian merumuskan permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian. Rumusan masalah dituangkan dalam bentuk pertanyaan sederhana yang secara eksplisit mengungkapkan permasalahan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah tunggak jati di desa pamolokan kecamatan kota sumenep?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Pada bagian ini penelitian merangkum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian secara sederhana tujuan penelitian seringkali

diterjemahkan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah Tunggak Jati di desa Pamolokan Kecamatan Kota Sumenep.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi desa lain dalam membangun partisipasi masyarakat bagi pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah Tunggak Jati Di Desa Pamolokan Kecamatan Kota Sumenep.
- b) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kajian ilmu khususnya di bidang partisipasi masyarakat dalam mendukung adanya program Bank Sampah Tunggak Jati Kecamatan Sumenep

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Perusahaan Sebagai pertimbangan kepada Bank Sampah Tunggak Jati dalam meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah dengan mendukung program yang telah direncanakan sebelumnya.
- b) Bagi Pembaca Dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan menjadikannya referensi akan pentingnya suatu partisipasi masyarakat dalam mendukung program program pengelolaan



sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Tunggak Jati Desa Pamolokan Kecamatan Kota Sumenep

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penelitian dapat terstruktur dengan baik sesuai dengan pedoman yang digunakan dalam penelitian sehingga pembaca mampu memahami dan mudah untuk membaca hasil penelitian.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang relevan bagi penelitian penulis dan juga memuat grand theory yang akan diterapkan sebagai pegangan dalam penelitian penulis. Landasan teori juga berisi kebaruan yang harus dicantumkan oleh penulis sehingga bisa dikatakan tidak sama dengan penelitian terdahulu.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN ,**

Bab ini menjadi instrumen penting bagi penulis guna memiliki pegangan dalam proses penelitian ilmiah. Pada bab ini nantinya akan dijelaskan lokasi dan waktu penelitian, Jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, alat dan bahan penelitian, metode pengujian data, metode analisis data.

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian yang diteliti dengan menjabarkan sejarah objek penelitian, letak geografis, kondisi geografis, topografi, struktur organisasi, produk dan program layanan yang dilakukan oleh objek penelitian

#### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lokasi penelitian serta ada pula pembahasan yang berisi perpaduan fakta dan teori dari hasil penelitian yang telah dilakukan

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dilakukan, dan berisi pula saran untuk memberi masukan terhadap objek penelitian.

